

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah UMKM di kota Semarang, dari berbagai jenis UMKM yang tersebar di semua wilayah kota Semarang, UMKM yang aktif dan telah terdaftar dalam Dinas Koperasi dan UMKM di wilayah kota Semarang hingga 6 november 2021 yaitu berjumlah 17.603 UMKM. Kemudian dicocokkan dengan perhitungan Slovin dengan tingkat kesalahan 10% dengan N sebanyak 17.603 UMKM yang tersebar di kota Semarang, maka sampel dalam penelitian ini berjumlah 100 responden UMKM, yang berada disekitar lingkungan UMKM Semarang. Penelitian ini tidak dilakukan terhadap semua populasi tapi pada sebagian populasi untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus *representatif* (mewakili). Berdasarkan rumus *slovin* dapat ditentukan jumlah sampel dalam penelitian ini sebesar 99,43 yang dibulatkan menjadi 100.

Berikut perhitungan dengan rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1 + (Ne^2)} = \frac{17.603}{1 + (17.603 \times 0,1^2)} = 100$$

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = batas toleransi (kesalahan)

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *quota sampling* yaitu pengambilan sampel dengan cara menetapkan jumlah tertentu sebagai target yang harus dipenuhi dalam pengambilan sampel dalam populasi.

### **3.2 Sumber data dan Jenis Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner atau *google form*. Sedangkan sumber datanya jika sudah tidak dalam situasi pandemi akan diambil langsung dengan mendatangi perusahaan yang dijadikan sampel. Hal ini dilakukan supaya data yang diperoleh benar-benar didapat langsung dari pengelola/pemilik perusahaan. Jika masih dalam situasi pandemi maka akan disebar dengan menggunakan *google form*.

### **3.3 Definisi Operasional**

Menurut Sugiyono (2018: 57) operasional variabel merupakan suatu nilai atau sifat dari objek atau kegiatan yang memiliki variabel tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

Instrumen yang digunakan adalah kuesioner, agar variabel yang timbul dalam penelitian dapat diukur dengan indikator-indikator secara terperinci maka, perlu adanya penjabaran lebih luas mengenai variabel-variabel dalam penelitian ini, antara lain:

### 3.3.1 Penggunaan Informasi Akuntansi (X1)

Penggunaan Informasi akuntansi dalam penelitian ini adalah penggunaan sistem informasi operasional, penggunaan informasi akuntansi manajemen, dan penggunaan informasi akuntansi pajak, dengan diukur melalui 14 item pernyataan. Pernyataan dalam variabel ini merupakan item pernyataan yang dikembangkan oleh (Yulia, Astiani 2017). Setiap item diukur dengan menggunakan Skala *Likert* (Skala Interval) mulai dari 1 untuk sangat tidak setuju sampai 5 untuk sangat setuju. Semakin tinggi skor, maka menunjukkan semakin sering UMKM menggunakan informasi akuntansi dalam kegiatan usahanya. Variabel penggunaan informasi akuntansi terdapat 3 pernyataan (nomor 10,11,12) yang memiliki sifat negatif sehingga harus dilakukan *recoding*. Pernyataan tersebut ialah (10) Saya tidak mengetahui kenaikan dan penurunan modal selama pandemi *Covid-19*. (11) Saya tidak menggunakan informasi akuntansi sesuai standar peraturan yang berlaku. (12) Saya kesulitan jika harus mengikuti standar akuntansi keuangan dalam pengelolaan keuangan usaha saya. Pernyataan tersebut harus di *recoding* menjadi skala 1=5, skala 2=4, skala 3 = 3, skala 4=2, dan skala 5=1.

### 3.3.2 Persepsi pelaku UMKM tentang Akuntansi (X2)

Persepsi pelaku UMKM tentang Akuntansi yang dapat didefinisikan sebagai penilaian atau sikap terhadap adanya akuntansi, bagian dari kegiatan usaha sebagai alat yang membantu memberikan informasi dan pengambilan keputusan. Persepsi pelaku UMKM tentang akuntansi sebagai variabel independen 2 (variabel bebas) yang merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen (variabel terikat). Indikator yang digunakan dalam variabel persepsi pelaku UMKM tentang akuntansi adalah penyeleksian oleh pelaku UMKM tentang akuntansi, pemahaman oleh pelaku UMKM tentang akuntansi, dan penilaian oleh pelaku UMKM tentang akuntansi. Pernyataan dalam variabel ini merupakan item pernyataan yang dikembangkan oleh (Yulia Astiani, 2017) dengan 14 item pernyataan. Variabel ini dapat diukur menggunakan skala *Likert* mulai dari 1 untuk sangat tidak setuju sampai 5 untuk sangat setuju. Semakin tinggi skor, maka menunjukkan semakin baik pula tingkat penilaian atau sikap pelaku UMKM terhadap adanya akuntansi. Variabel persepsi pelaku UMKM tentang akuntansi terdapat 2 pernyataan (nomor 3 dan nomor 6) yang memiliki sifat negatif sehingga harus dilakukan *recoding*. Pernyataan tersebut ialah (3) Dalam kondisi pandemi *Covid-19* saya tidak merasa rugi jika tidak menerapkan akuntansi dalam pengelolaan keuangan usaha saya. (6) Dalam kondisi

pandemi *Covid-19* saya keberatan mengeluarkan biaya yang digunakan untuk mendukung pengelolaan keuangan usaha saya. Pernyataan tersebut harus di *recoding* menjadi skala 1=5, skala 2=4, skala 3 = 3, skala 4=2, dan skala 5=1.

### 3.3.3 Pengetahuan Akuntansi (X3)

Pengetahuan Akuntansi merupakan praktik akuntansi dalam suatu perusahaan mencerminkan tingkat pemahaman dalam pengetahuan akuntansi yang bahwasanya semakin baik pengetahuan akuntansinya maka semakin baik pula kemampuan dalam penggunaan informasi akuntansi. Pengetahuan akuntansi sebagai variabel independen 3 (variabel bebas) yang merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen (terikat). Pernyataan dalam variabel ini merupakan item pernyataan yang dikembangkan oleh (Yulia Astiani, 2017). Variabel pengetahuan akuntansi diukur dengan menggunakan indikator meliputi pengetahuan deklaratif dan pengetahuan struktural. Variabel ini diukur melalui 15 item pernyataan. Setiap item diukur dengan menggunakan skala *Likert* mulai dari 1 untuk sangat tidak setuju sampai 5 untuk sangat setuju. Semakin tinggi skor, maka menunjukkan semakin baik pula tingkat pengetahuan akuntansi yang dimiliki oleh pemilik usaha.

### 3.3.4 Pengambilan Keputusan Bisnis (Y)

Pengambilan keputusan bisnis merupakan perumusan berbagai alternatif tindakan dalam mengerjakan situasi bisnis yang dihadapi serta penetapan pilihan yang tepat antara beberapa alternatif yang tersedia, setelah diadakan pengevaluasian mengenai keefektifan masing-masing untuk mencapai sasaran pengambil keputusan (Radford, 1984:1) dalam pengambilan keputusan bisnis erat kaitannya dengan kegiatan apa yang akan dicapai serta informasi apa yang dibutuhkan. Pengambilan Keputusan bisnis sebagai variabel dependen (terikat) yang merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen (variabel bebas). Pernyataan dalam variabel ini merupakan item pernyataan yang dikembangkan oleh (Kurniawan, Even Yunika, 2013). Pengambilan Keputusan bisnis ini setiap itemnya diukur dengan menggunakan Skala *Likert* mulai dari 1 untuk sangat tidak setuju sampai 5 untuk sangat setuju. Semakin tinggi skor, maka menunjukkan semakin baik keputusan yang telah dicapai oleh UMKM.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah dengan cara menyebarkan kuesioner. Kuesioner akan dikirimkan kepada pihak UMKM di kota Semarang dalam bentuk *google form* melalui *Link* yang disediakan. Penelitian ini menggunakan skala *Likert* mulai dari 1 sangat tidak setuju

sampai 5 sangat setuju, dimana untuk variabel penggunaan informasi dengan pengukuran skala sebagai berikut:

- a) Skala 1: Sangat Tidak Setuju
- b) Skala 2: Tidak Setuju
- c) Skala 3: Netral
- d) Skala 4: Setuju
- e) Skala 5: Sangat Setuju

### **3.5 Teknik Analisis data**

Untuk membuat keputusan atau pemecahan masalah maka teknik analisis yang digunakan yaitu teknik statistik menggunakan alat analisis regresi sederhana. dengan bantuan program software SPSS sebagai alat untuk menganalisis. Adapun teknik analisis yang digunakan sebagai berikut:

#### **3.5.1 Uji Kualitas Data**

##### **3.5.1.1 Uji Validitas**

Uji validitas digunakan untuk mengukur keabsahan atau valid tidaknya kuesioner. Suatu kuesioner dianggap valid ketika pertanyaan dalam kuesioner mampu untuk mengungkapkan suatu hal yang akan diukur. Pengukuran validitas pertanyaan dalam kuesioner diukur menggunakan nilai *cronbach alpha if item delete* < nilai *cronbach alpha* ( $\alpha$ ).

### 3.5.1.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dapat dinyatakan reliabel apabila jawaban dari responden terhadap pernyataan adalah konsisten (Ghozali 2013). Pengujian reliabilitas ini menggunakan teknik *cronbach alpha* ( $\alpha$ ). Indikator dalam menentukan tingkat reliabilitas terlihat bahwa semakin tinggi nilai *cronbach alpha*( $\alpha$ ) maka semakin baik atau dapat dikatakan instrumen semakin handal.

### 3.5.1.3 Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif yaitu alat yang digunakan untuk memberikan gambaran yang terkait pada data penelitian, statistik deskriptif ditunjukkan dengan rata-rata, nilai maksimum, nilai minimum, dan jumlah data penelitian.

## 3.5.2 Uji Hipotesis

### 3.5.2.1 Menyatakan hipotesis

Hipotesis penelitian ini merupakan hipotesis kausal. Hipotesis kausal merupakan hubungan antara dua atau lebih variabel yang terjadi secara bersamaan dan hubungannya membentuk pola sebab akibat (Murniati et al., 2013).

Perumusan hipotesis statistik yaitu sebagai berikut:

$H_0 \leq 0 \rightarrow H_1$ : Penggunaan Informasi Akuntansi tidak berpengaruh terhadap pengambilan keputusan bisnis selama pandemi *Covid-19*.



$H_{a1} > 0 \rightarrow H_1$ : Penggunaan Informasi Akuntansi berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan bisnis selama pandemi *Covid-19*.

$H_{02} \leq 0 \rightarrow H_2$ : Persepsi pelaku UMKM tentang Akuntansi tidak berpengaruh terhadap pengambilan keputusan bisnis selama pandemi *Covid-19*.

$H_{a2} > 0 \rightarrow H_2$ : Persepsi pelaku UKM tentang Akuntansi berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan bisnis selama pandemi *Covid-19*.

$H_{03} \leq 0 \rightarrow H_3$ : Pengetahuan Akuntansi tidak berpengaruh terhadap pengambilan keputusan bisnis selama pandemi *Covid-19*.

$H_{a3} > 0 \rightarrow H_3$ : Pengetahuan Akuntansi berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan bisnis selama pandemi *Covid-19*.

### 3.5.2.2 Memilih pengujian statistik

Penelitian ini menggunakan pengujian statistik parametrik dengan model regresi sederhana. Peneliti menggunakan pengujian parametrik dikarenakan pengukuran data menggunakan tipe skala interval. Peneliti menggunakan regresi sederhana karena model ini yang paling sederhana untuk menjelaskan pengaruh antara variabel dependen dengan satu variabel independen.

Persamaan Uji Regresi Berganda:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Pengambilan Keputusan bisnis

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$	= Koefisien Regresi
$X_1$	= Penggunaan informasi akuntansi
$X_2$	= Persepsi pelaku UMKM tentang Akuntansi
$X_3$	= Pengetahuan akuntansi
$\varepsilon$	= Residual

Selanjutnya dengan menggunakan SPSS 23 akan dihasilkan output regresi yang akan menjelaskan mengenai:

- a. Koefisien determinasi ( $R^2$ ), digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu. Jika  $\text{Sig} < 0,05$ , artinya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Jika  $\text{Sig} > 0,05$  artinya variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk mengukur variabel dependen.
- b. Uji statistik t digunakan untuk mengetahui hubungan masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen dilihat menggunakan tingkat signifikansi 0,05, yaitu:

Jika  $\text{Sig} < 0,05$  maka  $H_a$  diterima

Jika  $\text{Sig} > 0,05$  maka  $H_a$  ditolak

Sebelum melakukan pengujian regresi, perlu dilakukan Uji Asumsi klasik dimana ini bertujuan memberikan kepastian dari data agar menggambarkan hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Dengan demikian data yang dikumpulkan lebih tepat, konsisten dan tidak bias. Mengingat bahwa penelitian saya ini berkaitan dengan UMKM maka penting dilakukan Uji Asumsi Klasik agar sampel yang telah saya kumpulkan memberi data yang lebih akurat. Penelitian ini menggunakan uji Regresi Linier Berganda yang dapat menguji kelayakan sehingga perlu dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji linearitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas.

Adapun Uji Asumsi Klasik itu sendiri umumnya yang digunakan terdapat 5 jenis atau macam. Yaitu:

1. Uji Normalitas yang tujuannya untuk melihat apakah nilai residu berdistribusi normal atau tidak
2. Uji Linearitas yang tujuannya untuk melihat apakah variabel independen dan variabel dependen mempunyai hubungan linear atau tidak.
3. Uji Heteroskedastisitas yang tujuannya apakah ada perbedaan yang tidak sama antara satu residu dan pengamatan lain.
4. Uji Multikolinearitas yang tujuannya untuk menentukan apakah ada korelasi yang tinggi antara variabel independen

dalam model regresi linier berganda. Jika ada korelasi yang tinggi antara variabel independen hubungan antara variabel independen dan variabel dependen terganggu.

5. Uji Autokorelasi yang tujuannya untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode dengan periode sebelumnya.

Dari kelima jenis Uji Asumsi Klasik ini, dalam penelitian yang saya lakukan, tidak menggunakan Uji Autokorelasi karena Uji autokorelasi hanya dilakukan pada *data time series* (runtun waktu) dan tidak perlu dilakukan pada data *cross section*. Contohnya seperti penelitian yang saya lakukan dimana penelitian ini menggunakan metode kuesioner di mana pengukuran semua variabel dilakukan secara serempak pada saat yang bersamaan.

Sedangkan melalui empat jenis Uji Asumsi Klasik lainnya, telah diperoleh data yang memperkuat penelitian yang saya lakukan terhadap UMKM di Kota Semarang. Sebagai contoh, melalui Uji Normalitas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,543 dimana nilai ini lebih besar dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh telah berdistribusi normal. Begitu pula dengan Uji Linearitas yang disimpulkan memiliki hubungan linear antar variabel. Sedangkan untuk hasil Uji Multikolinieritas dan Uji Heteroskedastisitas memberi hasil yang sebaliknya, atau tidak saling berhubungan antar variabel.

#### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas menurut Ghozali, (2018) bertujuan untuk menguji apakah variabel independen dan dependen dan variabel di dalam regresi, memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk melihat normalitas data dalam penelitian yaitu dengan menggunakan Uji *Kolmogorov Smirnov*. normalitas dilihat melalui penyebaran data normal atau tidak yaitu:

Nilai Sig < 0,05 menunjukkan distribusi tidak normal

Nilai Sig > 0,05 menunjukkan distribusi normal

#### **b. Uji Linearitas**

Uji Linearitas bertujuan untuk mengukur atau tidaknya hubungan linear antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Data yang baik seharusnya terdapat hubungan linear antara variabel independen dan dependen. Dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikansi pada output *SPSS*. Jika Sig > 0,05 maka terdapat hubungan linear dan jika Sig < 0,05 maka tidak terdapat hubungan linear.

#### **c. Uji Heteroskedastisitas**

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan variasi dari suatu

penelitian. Uji yang dapat digunakan untuk uji heteroskedastisitas adalah uji Glejser. Pada uji Glejser jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen maka dapat disimpulkan terdapat heteroskedastisitas. Jika  $Sig > 0,05$  maka tidak terdapat heteroskedastisitas.

#### **d. Uji Multikolinearitas**

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi di antara variabel independen. Jika terdapat korelasi di antara variabel independen, maka ada masalah multikolinieritas. Model regresi yang benar tidak akan terdapat korelasi antara variabel independen. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *Variance Inflation Faktor* (VIF) dan *tolerance*, Jika nilai VIF  $< 10$  dan nilai *tolerance*  $> 0,1$  maka dapat disimpulkan tidak terdapat multikolinearitas.

#### **3.4.2.3 Menentukan tingkat keyakinan yang diinginkan**

Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini sebesar  $\alpha = 10\%$  sehingga *confidence coefficient* yang digunakan sebesar 90% (Jogiyanto, 2013).

#### **3.5.2.4 Menghitung nilai statistik**

Penelitian ini menggunakan program SPSS 23.0 untuk menghitung nilai statistik dari data yang diperoleh. Penentuan nilai statistik dapat dilihat pada nilai sig. pada hasil perhitungan SPSS.

#### **3.5.2.5 Mendapatkan nilai uji kritis**

Nilai uji kritis dipengaruhi oleh 2 hal, yaitu besarnya koefisien keyakinan dan arah hipotesis. Koefisien keyakinan dalam penelitian ini sebesar 90%. Hipotesis dalam penelitian berarah positif maka harus dilakukan pengujian dengan pengujian satu sisi (*one-tail*).

#### **3.5.2.6 Menginterpretasikan hasilnya**

Penelitian ini menggunakan t tabel sebesar + 1,28 (*one-tail*) karena menggunakan tingkat keyakinan 10% (*one-tail*). Kriteria penerimaan  $H_a$  diterima jika nilai t hitung < dari t tabel (+1,28) (Jogiyanto, 2013).